

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK  
( 2014-2018)

**Mega Andriyanti<sup>1</sup>,Robin Jonathan<sup>2</sup>, Ida Rahmawati<sup>3</sup>**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus1945 Samarinda**  
**Email : megaandriyanti97@gmail.com**

---

**Keywords :**

*Performance,  
Finance,  
Liquidity,  
Profitability,  
and Solvency.*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the increase in liquidity as measured by the 2014-2018 Current Ratio at PT.IndofoodSukses Makmur Tbk (2014-2018). Increased Liquidity as measured by the Quick Ratio in 2014-2018 at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (2014-2018). Increased Profitability as measured by Net Profit Margin 2014-2018 at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (2014 - 2018). Increased Profitability as measured by Return On Assets in 2014-2018 at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (2014 - 2018). Solvency improvement as measured by the 2014-2018 Debt to Asset Ratio at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ( 2014 - 2018 ).*

*The results showed that the measurement of the financial performance of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. in 2014-2018 using the Current ratio there was a continuous decline. Measurement of the financial performance of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. in 2014-2018 using the Quick Ratio there was a continuous decline. Measurement of the financial performance of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. in 2014-2015 there was a decrease in Net Profit Margin, then an increase in Net Profit Margin in 2016, in 2017-2018 again experienced a decline in Net Profit Margin. Measurement of the financial performance of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. in 2014-2015 there was a decrease in Return On Assets, then an increase in Return On Assets in 2016, in 2017-2018 again experienced a decrease in Return On Assets . Of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. in 2014-2015 there was an increase in the Debt to Asset Ratio and then a decrease in the Debt to Asset Ratio in 2016, then an increase in the Debt to Asset Ratio in 2017-2018*

---

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Persaingan bisnis yang ketat dengan diiringi perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan berbagai inovasi dan memperbaiki

kinerjanya agar dapat terus bertahan dan bersaing. Tingkat kemampuan suatu perusahaan pada dasarnya dilihat dari laporan keuangan yang di publikasikan. Terjadinya Pembatasan Impor garam pada tanggal 10 Maret 2018, menurut Direktur PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Franciscus Welirang yang dilakukan pemerintah menyebabkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk terancam kekurangan stok garam dan terancam stop beroperasi apabila pemerintah tak kunjung memberikan izin impor garam. Saat ini stok garam yang tersedia bagi produsen makanan dan minuman tersebut hanya tersisa hingga akhir april 2018 kebutuhan garam Indofood Grup sebanak 50 ribu ton per tahun. Jumlah ini 10,8% dari kuota impor garam industri makanan dan minuman sebanyak 460 ribu ton. Indofood group memproduksi aneka makanan dan minuman dari mie instan, snack, minuman kemasan, penyedap masakan, hingga nutrisi dan makanan khusus. Semua produk ini membutuhkan garam.

Kementerian perdagangan telah mengeluarkan izin impor garam sebanyak 2.37 juta dari kuota impor yang telah ditetapkan pemerintah sebanyak 3,7 juta ton. Sisa kuota impor yang belum diterbitkan masih menunggu rekomendasi dari kementerian kelautan dan perikanan.

Sementara itu industri makanan dan minuman mengklaim kebutuhan garam tak dapat dipenuhi oleh petani garam local. Alasannya industri membutuhkan kadar NaCl yang sebesar 97% dengan kadar air maksimum 0.5%. sedangkan kebanyakan produksi local tak mampu memenuhi syarat garam industri tersebut. Kebanyakan stok yang ada di petani itu (kadar air) 4-5%, itu yang tidak bias kami pakai. Yang bias kami pakai itu yang hanya sebagian kecil”.

Melihat masalah tersebut PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang berada di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu melakukan pemantauan terhadap kinerja keuangan dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan.

Laporan keuangan digunakan untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen untuk dapat mengetahui keadaan, posisi dan perkembangan finansial perusahaan yang telah dicapai di tahun-tahun yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan perlu dianalisis lebih lanjut dengan alat analisis keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Dapat dilakukan berbagai alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan posisi keuangan dan kondisi keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk melalui Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah manajemen keuangan yaitu bagian dari kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2010:6) “Segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai dan pengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai dan pengelolaan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien”.

Menurut Rudianto (2013:189), Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan

Menurut Sutrisno (2012:60) “*current ratio* adalah : rasio yang membandingkan antar aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Hutang jangka pendek disini meliputi hutang dangang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar”.

Menurut Kasmir (2012:136) “rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*investor*) “.

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) ” *Net Profit Margin* yaitu mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualannya. Jika semakin tinggi nilai net profit margin, maka itu menunjukkan semakin baik”.

Menurut Mardiyanto (2009:196) adalah “Rasio *Return On Assets*. digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:304),”*Debt to Asset Ratio* Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutup oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*)’.

## Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tahun 2014-2018 pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (2014-2018) mengalami peningkatan ?
2. Apakah kinerja keuangan Likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* tahun 2014-2018 pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (2014-2018) mengalami peningkatan ?
3. Apakah kinerja keuangan Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* tahun 2014-2018 pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (2014-2018) mengalami peningkatan ?
4. Apakah kinerja keuangan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* tahun 2014-2018 pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (2014-2018) mengalami peningkatan ?
5. Apakah kinerja keuangan Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* tahun 2014-2018 pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk (2014-2018) mengalami peningkatan ?

## METODE PENELITIAN

### Rincian Data Yang Diperlukan

1. Gambaran umum PT.Indofood Sukses Makmur Tbk
2. Profil umum perusahaan
3. Laporan keuangan tahun 2014-2018

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian Kepustakaan (*library research*) yaitu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2014-2018 yang dipublikasikan di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Alat Analisis

1. Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah :
  - a. Menurut Sutrisno (2012:60) *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Berikut rumusnya :

$$Current Ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. Menurut Kasmir (2012:136) Rasio Cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar tanpa memperhitungkan nilai

sediaan (*investor*). Berikut rumusnya :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah:

- a. Menurut Warner R.Murhadi (2013:64) *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualannya. Berikut rumusnya :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

- b. Menurut Mardiyanto (2009 : 196) : *Return on Assets* rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Berikut rumusnya :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah:

- a. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:304) *Debt To Asset Ratio* ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutup oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman. Berikut rumusnya :

$$\text{Debt To Assts Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Ringkasan Data Laporan Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur. Tbk 2014-2018**

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Aktiva Lancar</b>	Rp.40.995.736	Rp.42.816.745	Rp.28.985.443	Rp.32.515.399	Rp.35.553.231
<b>Hutang Lancar</b>	Rp.22.681.686	Rp.25.107.538	Rp.19.219.441	Rp.21.637.763	Rp.31.435.755
<b>Persediaan</b>	Rp.8.454.845	Rp.7.627.360	Rp.8.469.821	Rp.9.690.981	Rp.12.145.480
<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	Rp.5.146.323	Rp.3.709.501	Rp.5.266.906	Rp.5.145.063	Rp.3.580.090
<b>Penjualan Bersih</b>	Rp.63.594.452	Rp.64.061.947	Rp.66.659.484	Rp.70.186.618	Rp.54.742.187
<b>Total Aktiva</b>	Rp.85.938.885	Rp.91.831.526	Rp.82.174.515	Rp.87.939.488	Rp.95.989.207
<b>Total Hutang</b>	Rp.44.710.509	Rp.48.709.933	Rp.38.233.092	Rp.41.182.764	Rp.47.435.443

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## Analisis

**Tabel 1. Rekapitulasi Rasio Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. 2014-2018**

No	Indikator	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	<i>Current Ratio</i>	180,74%	170,53%	150,81%	150,27%	106,63%
2	<i>Quick Ratio</i>	143,46%	140,15%	106,74%	105,48%	69,31%
3	<i>Net Profit Margin</i>	8,09%	5,79%	7,90%	7,33%	6,76%
4	<i>Return On Asset</i>	5,99%	4,03%	6,40%	5,84%	5,14%
5	<i>Debt To Asset Ratio</i>	52,03%	53,04%	46,53%	46,83%	48,29%

Sumber : Data diolah peneliti, tahun 2021.

**Tabel 2. Tabel Indikator Variabel Kinerja Keuangan tahun 2014-2018**

Variabel	Tahun /Rasio	Tahun/Rasio	Naik/Turun	Hipotesis
<i>Current Ratio</i>	2014 = 180,74%	2015 = 170,53%	Turun	Ditolak
	2015 = 170,53%	2016 = 150,81%	Turun	Ditolak
	2016 = 150,81%	2017 = 150,27%	Turun	Ditolak
	2017 = 150,27%	2018 = 106,63 %	Turun	Ditolak
<i>Quick Ratio</i>	2014 = 143,46%	2015 = 140,15%	Turun	Ditolak
	2015 = 140,15%	2016 = 106,74%	Turun	Ditolak
	2016 = 106,74%	2017 = 105,48%	Turun	Ditolak
	2017 = 105,48%	2018 = 69,31%	Turun	Ditolak
<i>Net Profit Margin</i>	2014 = 8,09%	2015 = 5,79%	Turun	Ditolak
	2015 = 5,79%	2016 = 7,90%	Naik	Diterima
	2016 = 7,90%	2017 = 7,33%	Turun	Ditolak
	2017 = 7,33%	2018 = 6,76%	Turun	Ditolak
<i>Return On Asset</i>	2014 = 5,99%	2015 = 4,03%	Turun	Ditolak
	2015 = 4,03%	2016 = 6,40%	Naik	Diterima
	2016 = 6,40%	2017 = 5,84%	Turun	Ditolak
	2017 = 5,84%	2018 = 5,14%	Turun	Ditolak
<i>Debt to Assets Ratio</i>	2014 = 0,52%	2015 = 5,3%	Naik	Diterima
	2015 = 5,3%	2016 = 0,47%	Turun	Ditolak
	2016 = 0,47%	2017 = 0,47%	Naik	Diterima
	2017 = 0,47%	2018 = 0,48%	Naik	Diterima

Sumber : Data diolah peneliti, tahun 2021.

## Pembahasan

### *Current Ratio.*

*Current ratio* menunjukkan kemampuan untuk membayarkan hutang yang harus segera di penuhi dengan aktiva lancar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2014 sebesar 180,74% dan *current ratio* pada tahun 2015 sebesar 170,53% ini terjadi penurunan kemampuan membayar hutang jangka pendek sebesar -5,65%  $[(170,53-180,74) : 180,74]$ . Ini

menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 mengalami penurunan, hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak. *Current ratio* pada tahun 2016 sebesar 150,81% lebih rendah dari tahun 2015 sebesar 170,53% ini terjadi penurunan kemampuan membayar hutang jangka pendek sebesar -11,56%  $[(150,81-170,53) : 170,53]$ . ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 mengalami penurunan, hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak. *Current ratio* pada tahun 2017 sebesar 150,27% yang lebih rendah dari tahun 2016 sebesar 150,81% ini berarti terjadi penurunan kemampuan membayar hutang jangka pendek sebesar -0,03,58%  $[(150,27-150,81) : 150,81]$  ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 mengalami penurunan, hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak. *Current ratio* pada tahun 2018 sebesar 106,63% bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 150,27% mengalami penurunan sebesar -27,75%  $[(106,63-150,27) : 150,27]$  hal ini berarti telah terjadi penurunan kemampuan membayar hutang jangka pendek sebesar -27,75%. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 mengalami penurunan, hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak.

### **Quick Ratio**

*Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar ( utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Quick Ratio* pada tahun 2014 sebesar 143,46% dan *Quick Ratio* pada tahun 2015 sebesar 140,15% *Quick Ratio* ini berarti terjadi penurunan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek sebesar -2,31%  $[(140,15-143,46) : 143,46]$  ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 mengalami penurunan, hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak. *Quick Ratio* tahun 2016 sebesar 106,74% lebih rendah dari tahun 2015 sebesar 140,15% terjadi penurunan sebesar -23,84%  $[(106,74-140,15) : 140,15]$  ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 mengalami penurunan, hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak. *Quick Ratio* pada tahun 2017 sebesar 105,48% lebih rendah dari tahun 2016 sebesar 106,74% terjadi penurunan sebesar -1,20%  $[(105,48-106,74) : 106,74]$  ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 mengalami penurunan, hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak. *Quick Ratio* pada tahun 2018 sebesar 69,31% lebih rendah dari tahun 2017 sebesar 105,48%, terjadi penurunan sebesar -06,23%  $[(69,31-105,48) : 105,48]$  ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 mengalami penurunan, hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak.

### **Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan menggunakan rasio antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2014 sebesar 8,09% dan *Net Profit Margin* pada tahun sebesar 2015 5,79% ini berarti bahwa terjadi penurunan laba sebesar -28,43%  $[(5,79-8,09) : 8,09]$  ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2015 dibandingkan dengan 2014 mengalami penurunan, hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak. *Net Profit Margin* pada tahun 2016 sebesar 7,90% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 5,79% ini berarti bahwa terjadi peningkatan laba sebesar 36,44%  $[(7,90-5,79) : 5,79]$  ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2016 lebih membaik dari tahun 2015, hipotesis yang dikemukakan berhasil diterima.. *Net Profit Margin* pada tahun 2017 sebesar 7,33% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 7,90% terjadi penurunan sebesar -7,22  $[(7,33-7,90) : 7,90]$  ini berarti terjadi penurunan laba perusahaan, ini menunjukkan bahwa kinerja

keuangan tahun 2017 mengalami penurunan, hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak. *Net Profit Margin* pada tahun 2018 sebesar 6,76% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 7,33% maka terjadi penurunan sebesar -7,78%  $[(6,76-7,33) - 7,33]$  ini berarti terjadi penurunan dalam laba perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2018 mengalami penurunan, hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak.

### ***Return On Asset***

*Return On Asset* adalah pengukuran kemampuan sebuah perusahaan untuk menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya dengan menggunakan rasio antara laba bersih setelah pajak dan total aktiva. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Asset* pada tahun 2014 sebesar 5,99% dan *Return On Asset* pada tahun 2015 sebesar 4,03% ini berarti bahwa terjadi penurunan sebesar -32,72%  $[(4,03-5,99) : 5,99]$  ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2015 dibandingkan dengan 2014 mengalami penurunan, hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak. *Return On Asset* pada tahun 2016 sebesar 6,40% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 4,03%, ini berarti terjadi penurunan sebesar 37,03%  $[(4,03-6,40) : 6,40]$  ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2016 dibandingkan dengan 2015 mengalami peningkatan, hipotesis yang diajukan berhasil diterima. *Return On Asset* pada tahun 2017 sebesar 5,84% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 6,40%, ini berarti terjadi penurunan sebesar -8,75%  $[(5,84-6,40) : 6,49]$  ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2017 dibandingkan dengan 2016 mengalami penurunan, hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak. *Return On Asset* pada tahun 2018 sebesar 5,14% dan dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 5,84%, ini berarti terjadi penurunan sebesar 11,99%  $[(5,14-5,84) : 5,84]$  ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2018 dibandingkan dengan 2017 mengalami penurunan, hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak.

### ***Debt to Assets Ratio***

*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhinya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2014 sebesar 52,03% dibandingkan dengan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2015 sebesar 53,04%, ini berarti bahwa terjadi peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebesar 1,94%  $[(53,04-52,03) : 52,03]$  ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan berhasil diterima. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sebesar 46,53% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 53,04% berarti terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebesar -12,27%  $[(46,53-53,04) : 53,04]$  ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menurun. Hipotesis yang dikemukakan berhasil ditolak. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2017 sebesar 46,83% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 46,53%, ini berarti terjadi peningkatan kemampuan perusahaan sebesar 06,45%  $[(46,83-46,53) : 46,53]$  ini menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuannya membayar kewajiban ditahun 2017. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan berhasil diterima. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2018 sebesar 48,29% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 46,83%, ini berarti terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam membayar kewajibannya sebesar 3,12%  $[(48,29-46,83) : 46,83]$  ini menunjukkan bahwa terjadi perbaikan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuannya membayar kewajiban tahun 2018. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan berhasil diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek Rasio Likuiditas menggunakan *Current ratio* pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan secara terus menerus di karenakan peningkatan utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar hal ini dikarenakan pinjaman terhadap bank meningkat dari periode sebelumnya.
2. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek Rasio Likuiditas menggunakan *Quick ratio* pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan secara terus menerus di karenakan jumlah aset lancar terus mengalami penurunan tidak sejalan dengan terjadinya peningkatan pada persediaan dan utang lancar.
3. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek Rasio Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dikarenakan laba bersih mengalami kenaikan yang lebih besar dari pada pendapatan , 2016 mengalami peningkatan dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih yang besar serta meminimalkan biaya-biaya perusahaan seperti harga pokok penjualan, beban usaha, beban keuangan, dan biaya lainnya 2017-2018 mengalami penurunan dikarenakan laba bersih mengalami kenaikan yang lebih besar dari pada pendapatan.
4. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek Rasio Profitabilitas menggunakan *Return On Assets* pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dikarenakan laba pada penjualan yang tidak stabil dengan ditambah oleh penurunan pada perputaran total aktiva, 2016 mengalami peningkatan dikarenakan oleh kenaikan pada laba bersih dibandingkan total aktiva, 2017-2018 mengalami penurunan dikarenakan laba pada penjualan yang tidak stabil dengan ditambah oleh penurunan pada perputaran total aktiva
5. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek Rasio Profitabilitas menggunakan *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan karena menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin menurun dengan semakin meningkatnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva, karena semakin besar DAR menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh hutang, 2016 mengalami penurunan dikarenakan meningkatnya total aktiva yang dapat memenuhi kewajiban berupa hutang dagang yang dimiliki perusahaan, 2017-2018 mengalami peningkatan karena menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin meningkatnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan diatas , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesisi

### Saran

1. Bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi, para investor sebaiknya mempertimbangkan analisis rasio keuangan yang dapat memprediksi hasil yang akan diperolehnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat diekembangkan dengan menambah variabel penelitian lainnya.

## REFERENCES

Harahap,Sofyan Syarif.2011. Teori Akuntansi Edisi Revisi.Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir.2012 *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo

Mardiyanto,Handoyo. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.

Rudianto. 2013. *Informasi Kinerja Keuangan Berbasis Akutansi*. Bandung : ALFABETA

Sutrisno.2012. *Manajemen Keuangan : Teori Konsep & Aplikasi* . Cetakan ke-25. Bandung : Alfabeta.

Werner R. Murhadi, 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat  
Mardiyanto,Handoyo.2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.